

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah rangkaian proses kegiatan yang bersifat universal dalam kehidupan, dikarenakan proses pendidikan berlangsung dimana saja dan kapan saja. Pendidikan pada umumnya ialah upaya dalam mengembangkan dan memuliakan manusia. Pendidikan yang baik memerlukan suatu ilmu yang mengkaji secara rinci bagaimana seharusnya pendidikan diselenggarakan.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai upaya memajukan tanah air secara utuh, maka tidak cukup jika pendidikan hanya diorientasikan untuk mentransmisikan ilmu dan pengetahuan semata, domain tersebut harus mengorganisir pendidikan sebagai penanaman nilai-nilai spiritualitas siswa. Oleh sebab itu, hal ini harus mendapatkan sebuah dukungan penuh dari semua pihak untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana spiritualitas akan menjadi nafas dalam spirit kehidupan siswa yang positif, spirit yang disertai dengan spritualitas akan memberikan arti penting kepada siswa tentang kehidupan.<sup>2</sup> Hal tersebut guna mempersiapkan siswa dalam menghadapi dinamika kehidupan

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*. (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hal. 1

<sup>2</sup> Abdul Khair Amrullah, *Peningkatan Spiritualitas Guru dan Siswa SMP Berbasis Islam di Kota Banjarmasin*, (Mataram: Jurnal Ilmiah Hospitality, 2023), hal. 1-8.

yang semakin rumit dan menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, spiritual, serta kreativitas anak didik.

Proyeksi di atas memperoleh respon positif dari kalangan orang tua dan masyarakat secara kompleks, instansi pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual siswa, namun juga harus memperhatikan terhadap penanaman nilai-nilai moral yang menjadi misi dari pendidikan karakter di Indonesia. Karena dunia pendidikan kita akan menghadapi problematikanya, ketika tidak ada keseimbangan antara intelektualitas dan spiritualitas siswa, dimana spiritualitas merupakan salah satu ciri dari pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur suatu bangsa.<sup>3</sup>

Problem terkait ketidakseimbangan antara pengembangan intelektualitas dan spiritualitas yang terjadi tampak pada beberapa pemberitaan belakangan ini, misalnya, pertama, seorang siswa yang mencuri kotak amal lantaran kecanduan bermain judi online.<sup>4</sup> Kedua, perundungan yang dilakukan sekelompok siswa hingga menyebabkan korban mengalami luka dan masuk ke rumah sakit.<sup>5</sup> Ketiga, konvoi kelulusan pelajar SMA di jogja berujung tawuran antar pelajar hingga saling lempar batu dan petasan oleh para pelajar.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wiratmaja et al., *Pengalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan*, (Bali: Jurnal Politik dan Pemerintahan, 2021), hal. 43-52.

<sup>4</sup> Yusuf, M. (2024, Mei 13), Radio Republik Indonesia. Di akses dari <https://www.rri.co.id/hukum/687353/pelajar>

<sup>5</sup> Maulana, H.A. (2024, Maret 01), Kompas.com. Diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/02/20/10241411/perundungan>

<sup>6</sup> Subarkah, L. (2024, Mei 13), Solopos.com. Diakses dari <https://jogja.solopos.com/-1920658/amp>

Sebagaimana beberapa pemberitaan di atas bahwasanya, pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan anak. Namun untuk menjadi pribadi yang baik, seorang anak tidak cukup hanya belajar dan mengajar kecerdasan intelektual, tetapi memerlukan keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yakni kemampuan merasakan dan kemampuan mendengarkan suara hati dan memahami identitas diri. Tanpa adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sulit dikatakan dengan makhluk intelektual. Maka dari itu, *Intelligent Questent (IQ)* atau Kecerdasan Intelektual harus dipadukan dengan *Emotional Questent (EQ)* dan *Spiritual Questent (SQ)* sebagai kecerdasan yang utuh yang harus dikombinasikan.<sup>7</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan peran guru dalam membimbing generasi penerus negeri ini dengan mengedepankan nilai-nilai spiritual di samping nilai-nilai akademik, seperti melalui kegiatan hari keagamaan, mensponsori kelompok belajar al-Qur'an/keagamaan, atau kegiatan sosial berbasis agama. Hal ini penting untuk memperkuat jiwa dan karakter siswa, karena nilai spiritual menjadi aspek penting untuk memandu perkembangan siswa secara seimbang di semua aspek, bukan hanya akademis.

SMA Negeri 1 Prambanan Sleman adalah salah satu sekolah unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah berhasil mengantarkan para siswanya untuk turut berpartisipasi aktif pada berbagai lomba di tingkat

---

<sup>7</sup> Imamah, Fujianti & Apriansyah, *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Lampung: Jurnal Muftadiin, 2021), hal. 4-6

nasional dan internasional serta meraih prestasi dalam bidang akademik, seni, dan olahraga. Sekolah ini terletak di kawasan cagar budaya Prambanan yang merupakan daerah candi Hindu terbesar di Indonesia, sehingga potensial menginspirasi siswa untuk lebih menghargai budaya. Pada proses pembelajarannya selain memberikan fasilitas yang lengkap untuk mendukung minat dan bakat siswa, sekolah juga menawarkan program pertukaran pelajar (student exchange) dengan sekolah mitra di berbagai negara seperti Jepang, Korea, China, dan Australia. Hal ini membekali siswa dengan pengalaman multikultural.

Sebagaimana observasi awal penulis di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman, bahwasanya sekolah tersebut tidak hanya mentransmisikan pelajaran umum saja, disamping itu dalam pembelajarannya, pihak sekolah memperkuat spiritualitas siswa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengadakan kultum setiap jum'at, qira'ah, khusus hari jum'at sebelum KBM untuk tadarus, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar. Begitu juga dengan siswa non muslim yang memiliki tempat beribadah dan pembelajaran masing-masing agama seperti, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Bahwa dengan kegiatan keagamaan ini sebagai upaya pihak sekolah dalam meningkatkan spiritualitas siswa SMAN 1 Prambanan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Purwanto, S.Pd.,M.Pd, selaku Kepala Sekolah, 06 September 2023

Selain itu tampak dalam observasi bahwa siswa di SMA Negeri 1 Prambanan menjalankan rutinitas ibadah wajib di sekolah tanpa paksaan dari guru, hal ini terlihat bahwa ketika adzan, semua siswa baik yang dengan mengikuti pembelajaran di kelas maupun yang beraktifitas di lapangan sekolah, para siswa berbondong pergi menuju masjid sekolah. Meski pembelajaran belum usai, siswa akan mengingatkan guru untuk segera mengakhiri pembelajaran, supaya dapat melaksanakan ibadah shalat tepat waktu. Terlihat tidak ada satu pun siswa yang berada di kantin atau di dalam kelas selama pelaksanaan sholat. Biasanya sholat dilakukan secara bergantian.

Adanya prestasi akademik dan non akademik yang cemerlang tersebut tidak terlepas dari pendidikan, bimbingan yang diberikan oleh guru dan seluruh staf sekolah. Tidak mungkin seorang anak dapat mencapai keunggulan kecuali dibarengi dengan akhlak mulia atau memudahkan dalam membimbing, mengarahkan anak sejalan dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengangkat judul mengenai “Peran Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual bagi siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual bagi siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual bagi siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual bagi siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka bisa diharapkan bermanfaat bagi penulis begitu juga pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Mampu memberikan pemahaman baru mengenai peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual bagi siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Sekolah

Bisa menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pengajaran nilai spiritual.

###### b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan bisa lebih bijak dalam memilih sekolah, tidak hanya berfokus pada nilai saja, namun juga mementingkan program yang mengembangkan kecerdasan nilai spiritual anak.

###### c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan untuk menunjang perjalanan belajar anak khususnya terkait pembelajaran agama Islam.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan bisa diselesaikan secara sempurna.

**E. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu adalah alat instrumen penting berkaitan dengan topik penelitian, maka dari itu, digunakan sebagai acuan untuk mencari hasil penelitian sebelumnya, lalu dengan membandingkan penelitian yang akan dilakukan, dengan menulis penelitian ini, maka penulis mencoba menghubungkan beberapa penelitian ilmiah terdahulu untuk menjalin kaitan dengan penelitian di atas, berikut karya ilmiah penelitian yang penulis maksud yaitu :

*Pertama*, penelitian dari Ufara Rizki pranjia, Indah Maria Ulpa, Suci Putri Manthika berjudul *Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day*. Penelitian menunjukkan bahwasanya dalam perencanaan program pengembangan karakter siswa tersebut mengintegrasikan nilai spiritual, juga sikap sosial ke dalam kurikulum, RPP, dan mendorong pengembangan karakter siswa. Program melatih perilaku para siswa terdiri dari kerja sama guru dengan tenaga kependidikan, kemudian bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membangun silaturahmi antara guru dan orang tua. Menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan, pengenalan sikap mental dan sosial pada program *full day school*

dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan kepribadian siswa.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah variabel yang di kaji adalah sama-sama mengenai nilai-nilai spiritual. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian tersebut juga mengembangkan sikap sosial dan unit analisis yang digunakan berbeda yaitu siswa sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian penulis fokus pada peran guru dalam internalisasi nilai spiritual.

*Kedua*, penelitian dari Rahmayanti & Arif, berjudul *Penerapan Full Day School dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik*, yang bertujuan untuk menjelaskan penerapan *full day school* dalam mengembangkan budaya religius. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan temuan, pembelajaran sehari penuh di SD Muhammadiyah 1 Menganti dimulai pada pukul 07.00 hingga 16.00 WIB. Pembelajaran yang digabungkan dengan adat istiadat Islam, merupakan inisiatif pengembangan budaya keagamaan di sekolah, dan dibentuk melalui beberapa kegiatan. Khususnya di antaranya berjabat tangan dan menyapa guru, serta shalat berjamaah, mengaji di pagi hari, saling menghormati dan toleransi, tahfidz Juz 30, kajian kamis pagi, darul arqom, MABIT, pembiasaan do'a.<sup>10</sup> Persamaan

---

<sup>9</sup> Pranji, Ulpa & Manthika, *Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Islam, 2020).

<sup>10</sup> Rahmayanti & Arif, *Penerapan Full Day School dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik*, (Kediri: el-Bidayah, 2021), hal. 11-31.

penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat dikembangkan dengan pembiasaan islami yang terbentuk dalam beberapa kegiatan. Adapun perbedaan penelitian ini adalah mengkaji mengembangkan budaya religius dan unit analisis yang digunakan berbeda, sedangkan pada penelitian yang penulis buat mengkaji peran guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual.

*Ketiga*, penelitian dari Tommy Saputra, dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Menggunakan pendekatan kualitatif dan studi lapangan. Hasil penelitian menjelaskan dalam perencanaan pembentukan nilai-nilai karakter bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan, implementasi pendidikan nilai karakter, komitmen kepada semua siswa, analisis konteks dan implementasi madrasah itu. Kondisi pengorganisasian kegiatan sekolah dan madrasah, pembuatan program, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter, keterlibatan karakter utama yang ditunjuk, pembuatan rencana pengkondisian. Begitu pula dengan proses pengamalan nilai karakter dalam meningkatkan kecerdasan nilai spiritual dengan melaksanakan kegiatan keagamaan (sholat berjamaah, tawadukhan, puasa, pertanian, pembinaan kebiasaan nasional, kegiatan evaluasi) dapat dianggap

baik akademik maupun non akademik, psikomotorik dan perilaku spiritual.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah mencakup penanaman nilai-nilai spiritual, Adapun perbedaan penelitian ini adalah unit analisis yang digunakan berbeda yaitu siswa menengah pertama, sedangkan unit penelitian yang penulis lakukan siswa menengah atas.

*Keempat*, penelitian dilakukan oleh Effiana Cahya Ningrum dan Nur Hidayat, dengan judul penelitian *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang*. Peneliti melihat, bahwa masalah yang dihadapi siswa adalah rendahnya kecerdasan spiritual, hal ini dapat dilihat dari merosotnya tata krama dan etika moral anak. Penyebabnya adalah siswa sering menonton video negatif yang beredar di sosial media. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana program *full day school* yang dijalankan Madrasah Ibtidaiyah bisa meningkatkan kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jumat, yakni dari pukul 06.55 sampai 15.40 WIB. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa antara lain guru menyampaikan pelajaran, melakukan sholat berjamaah, sholat

---

<sup>11</sup> Tommy Saputra, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang*, (Malang: Unisma, 2021)

Dhuha, mengaji pagi, dan kegiatan one day one coin. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa mengalami perubahan sikap menjadi lebih disiplin, memiliki empati kepada orang lain, serta selalu mengingat Allah dalam setiap tindakan. Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan belum sepenuhnya optimal dan perlu dikembangkan lagi dengan menambah kegiatan-kegiatan positif lainnya agar kecerdasan spiritual siswa dapat terus berkembang dengan baik.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai kecerdasan spiritual. Adapun perbedaan penelitian ini adalah lebih memfokuskan satu jenjang saja dan unit analisis yang digunakan berbeda, sedangkan penelitian ini mencakup seluruh siswa.

*Kelima*, penelitian dari Hidayatu Rokhmah, berjudul penelitian *Penanaman Nilai-nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. Penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan perkembangan kecerdasan spiritual yang terjadi dalam diri anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Hal ini ditunjukkan dengan temuan kajian nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda. Pada dasarnya segala macam nilai spiritual diajarkan, mulai dari nilai agama, estetika, moral, dan nilai pengalaman. Oleh karena itu, siswa selalu memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekolah, baik itu

---

<sup>12</sup> Effiana & Hidayat, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang*, (Kudus: Jurnal IAIN Kudus, 2022), hal. 295-318.

kegiatan maupun pembelajaran. Seperti penanaman nilai spiritual yang dilakukan setiap hari sejak pagi hingga pulang sekolah, bahkan melalui pantauan oleh orang tua di rumah. Penanaman nilai-nilai spiritual, diantaranya: melalui pembelajaran PAI, Program tahfidz al-Qur'an, halaqah tarbiyah, shalat dhuha, shalat dzuhur, dan lain-lain.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat ialah mengkaji nilai-nilai spiritual. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian tersebut memiliki program Tahfidz Al-qur'an dan Halaqah Tarbiyah, unit analisis yang digunakan berbeda yaitu siswa sekolah dasar islam terpadu, sedangkan penelitian ini memfokuskan upaya menginternalisasikan nilai-nilai spiritual siswa bagi siswa pada jenjang sekolah menengah atas.

Sebagaimana penelitian di atas, bisa diketahui beberapa penelitian terdahulu membahas mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual.

**Tabel 1.1** Daftar Kajian Pustaka Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Ufara Rizki Pranjia, Indah Maria Ulpa, Suci	<i>Implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sistem full day school</i>	2020	Jurnal Pendidikan Islam Volume 11, Nomor	Pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial dengan melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program

<sup>13</sup> Hidayatu Rokhmah, *Penanaman Nilai-nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: Doctoral dissertation, 2016)

	Putri Manthika			1, Mei 2020	pengembangan karakter siswa
2	Rahmayanti & Arif	<i>Penerapan Full Day School dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik</i>	2021	Jurnal, Vol. 3, No. 1, Maret 2021	Pembiasaan Islami yang sama diterapkan di sekolah, dan bagaimana implementasi <i>full day school</i> yang dilakukan
3	Tommy Saputra	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang.</i>	2021	Skripsi, Unisma, Juli 2021	Upaya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi nilai pendidikan karakter untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang Rephrase
4	Effiana Cahya Ningrum	<i>Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang</i>	2022	Jurnal, Vol. 15, No. 2, Agustus 2022	Upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa pada program <i>full day school</i>

5	Hidayatu Rokhmah	<i>Penanaman Nilai-nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto</i>	2016	Skripsi, Uin Saizu, 216	Penanaman nilai-nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui kegiatan dan program di sekolah
---	------------------	---	------	-------------------------	--

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang diamati secara alami, pada konteks tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>14</sup> Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan solusi terhadap permasalahan berdasarkan data. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi secara rinci dan komprehensif tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa. Diharapkan pendekatan kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai sekolah yang diteliti.

---

<sup>14</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1 h. 11

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan bertempat di SMAN 1 Prambanan, beralamat di Jalan Raya Piyungan-Prambanan, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta. Dan waktu penelitian dimulai dengan tanggal 05 September 2022 hingga 06 September 2023.<sup>15</sup>

## 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan penulis terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Sumber data utama penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui pihak lain.<sup>16</sup> Data primer yang digunakan penulis adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa sebagai subjek penelitian guna mengingat kebutuhan penulis untuk melengkapi data penelitian.

---

<sup>15</sup> JL. Prambanan - Piyungan KM.4,5 Madu Rejo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Di Yogyakarta, dengan kode pos 55572.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h.

## 2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui catatan orang lain atau sekolah seperti arsip, catatan, atau laporan yang dirangkum menjadi data. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan, atau laporan yang diolah menjadi bentuk data dokumentasi.<sup>17</sup> Data-data tersebut merupakan dokumen sekolah seperti letak geografis lembaga, profil sekolah, struktur manajemen sekolah, visi dan misi, jurnal atau penelitian terdahulu.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang tersedia bagi penulis dalam mengumpulkan data, dan alat pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dipilih oleh penulis agar kegiatan pengumpulan datanya lebih sistematis dan sederhana. Dalam penelitian ini penulis mengunjungi sendiri subjek penelitian untuk memperoleh kevalidan data dan berperan sebagai instrumen dan pengumpul data. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 62

## 1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang mengamati dan mencatat keadaan suatu objek. Faisal (1960) mengklasifikasi macam-macam observasi kualitatif, yaitu:<sup>18</sup>

### 1) Observasi aktif/partisipan

Peneliti secara langsung turut berperan serta dalam situasi sosial yang diteliti agar memperoleh data secara mendalam dan komprehensif.

### 2) Observasi terbuka

Kehadiran dan peran peneliti diketahui oleh subjek penelitian sehingga berpotensi mempengaruhi perilaku alami yang terjadi.

### 3) Observasi terselubung

Kehadiran peneliti tidak diketahui oleh subjek, sehingga dapat memperoleh gambaran perilaku yang lebih alami dan objektif.

---

<sup>18</sup> Anggiato & Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisier, 2018). Hal. 115-125

#### 4) Observasi tidak terstruktur

Peneliti melakukan pengamatan secara bebas tanpa mengikuti pedoman tertentu, sehingga dapat mencatat berbagai informasi yang relevan.

#### 5) Observasi terstruktur

Peneliti mengamati berdasarkan cakupan dan kategori tertentu, meskipun tidak terikat pada pengukuran kuantitatif.

Dalam hal ini, penulis mengamati secara langsung sehubungan dengan peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual. Observasi ini dilakukan di SMAN 1 Prambanan Sleman. Alat yang digunakan antara lain lembar observasi, daftar checklist, alat elektronik seperti handphone dan panduan observasi.<sup>19</sup> Observasi digunakan dalam proses penelitian ini akan digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sarana prasarana serta data-data untuk menunjang keutuhan penelitian ini. Observasi ini dilakukan penulis dalam mengoptimalkan data mengenai peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual bagi siswa SMA Negeri 1 Prambanan.

---

<sup>19</sup> Husein Umar, *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007).

## 2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan kepada partisipan secara langsung. Ketika wawancara terjadi proses dialogis antara pewawancara dan partisipan.<sup>20</sup> Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui pemahaman mengenai peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual bagi siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.

Ketika melaksanakan wawancara, penulis bisa menciptakan hubungan yang baik dan suasana yang nyaman, agar partisipan bersedia dapat bekerjasama dan juga menjawab pertanyaan dengan tenang. Teknik wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur, yaitu metode wawancara dengan desain yang bersifat fleksibel, di mana penulis telah menyiapkan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan penting yang akan dicakup namun urutannya dapat bergeser sesuai situasi berlangsungnya wawancara.<sup>21</sup> Panduan wawancara dilakukan agar bisa menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, dan pihak-pihak yang terlibat saling menguraikan pendapat dan gagasannya untuk memudahkan dalam melakukan

---

<sup>20</sup> Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004) hal. 41.

<sup>21</sup> Christine Daymone, Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007) hal. 264-265

wawancara tersebut dan juga terarah serta tidak membingungkan antara pewawancara dan partisipan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Sugiyono, dokumentasi ialah cara memperoleh data baik informasi yang berupa dokumen, arsip dan buku, serta gambar tertulis dan diagram yang berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi juga membantu mengumpulkan dan memverifikasi data.<sup>22</sup>

Sebagaimana penulis mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti buku, majalah penting yang terdapat di perkantoran dan lembaga pemerintah mengenai peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

### 4. Keabsahan Data

Di bawah ini, pelajari cara menentukan validitas data, maka dari itu, penelitian harus terlebih dahulu memeriksa keabsahan datanya. Keabsahan data penelitian kualitatif bisa diketahui dengan triangulasi yakni teknik pengujian keabsahan data untuk mengkaji dan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

membandingkan data.<sup>23</sup> Terdapat beberapa jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, sebagai berikut:

1) Triangulasi Waktu

Perbandingan data yang dikumpulkan pada titik waktu yang berbeda, baik pada pengumpulan data awal maupun pada pengumpulan data.

2) Triangulasi sumber

Membandingkan kesesuaian data yang didapatkan dari sumber yang berbeda seperti dokumen, arsip, wawancara, observasi.

3) Triangulasi metode

Membandingkan hasil pada saat menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, fokus grup, observasi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

---

<sup>23</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Moleong, analisis data ialah proses memanipulasi data, menorganisasinya, mengelompokkannya menjadi satuan-satuan yang lebih mudah dikelola, kemudian mensintesis atau merangkum data, mencari pola-pola yang ada, serta menemukan informasi penting yang dapat dimaknai dan disampaikan kepada orang lain.<sup>24</sup> Proses analisis data yang pertama dengan melakukan tinjauan terhadap seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber pengumpulan data seperti hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi pribadi. Hasil analisis data ini disusun, dijelaskan, dan ditarik kesimpulannya secara sistematis agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Tugas analisis data memerlukan perhatian terfokus dan penggunaan energi fisik dan mental seseorang. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mengkaji literatur untuk mengkonfirmasi teorinya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm 330

Menurut pandangan Miles & Huberman, analisis data terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan secara simultan: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan.<sup>25</sup> Berikut detail prosesnya:

1. Pengumpulan data

Pengelolaan dan penyiapan data untuk dianalisis. Langkah ini mencakup prosedur wawancara, pemindaian materi, dan klasifikasi serta pengorganisasian data ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber yang diperoleh.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Bentuk analisis yang mengelola, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, agar memungkinkan ditarik dan diverifikasinya kesimpulan akhir.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Salah satu tugas untuk membuat laporan yang mudah dipahami dan memenuhi tujuan hasil penelitian. Setelah itu penulis melakukan reduksi data, selanjutnya ialah menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi singkat atau teks yang sederhana dan mudah dibaca.

---

<sup>25</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Press Indonesia, 1992), hal. 16

#### 4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah terakhir ialah dengan menarik kesimpulan. Penalaran adalah upaya untuk menemukan atau dengan memahami makna, pola, penjelasan, proses atau hubungan sebab akibat. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung bukti-bukti kuat dari tahapan selanjutnya.

Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif bertujuan agar bisa menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Diharapkan kesimpulan dapat menemukan temuan baru bagi peneliti. setelah melalui proses penelitian gambaran awal yang kabur menjadi lebih jelas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai topik dan ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas, serta menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai penelitian ini sesuai dengan judulnya, maka penulis telah merangkum beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari logo kampus, nama peneliti, judul penelitian, nota dinas, lembar pengesahan tugas akhir, motto, kata pengantar.

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang akan dibahas.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang pengertian peran guru PAI, internalisasi nilai-nilai spiritual.

Bab ketiga, memuat gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah sekolah, letak, visi misi, data siswa, sarana prasarana, dan tenaga pengajar di SMAN 1 Prambanan.

Bab keempat, berisi pembahasan hasil penelitian yang direncanakan disampaikan secara sistematis dan dapat digabung atau dipisah menurut sub bahasan.

Bab kelima, berisi penutup berupa kesimpulan yang menjawab permasalahan dan saran bagi pembaca berdasarkan hasil penelitian ditambah daftar pustaka dan lampiran.